

# ANALISIS ARENA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PAGAK KABUPATEN BANJARNEGARA

Itsna Nur Aisya, Retna Hanani

Program Studi S1 Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405  
Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id)  
Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of community participation in supporting the sustainable development of tourist villages. As a developing tourist destination, Pagak Tourism Village requires community involvement at every stage of development to ensure that its tourism potential can be optimally utilized. This study aims to describe the process of community participation in the development of Pagak Tourism Village and to identify the internal and external factors that influence it. Informants were selected using purposive sampling, namely individuals chosen based on their experience and direct involvement in tourism village activities. This research employed a descriptive qualitative approach, with data analysis conducted through data reduction, data presentation, and verification using Atlas.ti. The findings indicate that community participation is active in the stages of implementation and benefit-taking, reflected through involvement in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), atsiri agriculture, cultural arts, and tourism services. Conversely, participation in decision-making and evaluation remains passive due to the dominance of village officials in deliberation forums and the absence of a comprehensive evaluation mechanism. The internal factors examined consist of five aspects, knowledge and skills, personal motivation, livelihood, education, and gender. Of these, three factors, knowledge and skills, personal motivation, and livelihood, were found to influence participation, while education and gender had no effect. External factors influencing participation include stakeholder support in the form of training, assistance, and facility provision, as well as the role of mass media in disseminating information, although its utilization remains suboptimal. This study recommends strengthening community capacity and expanding participatory spaces to support the sustainable development of Pagak Tourism Village.*

**Keywords:** *Community Participation, Pagak Tourism Village, Tourism Village Development*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Desa Wisata Pagak sebagai desa wisata yang terus berkembang membutuhkan keterlibatan masyarakat pada seluruh tahapan pengembangan agar potensi wisata yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan arena partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pagak serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan desa wisata. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi menggunakan Atlas.ti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat sudah aktif melalui keterlibatan dalam UMKM, pertanian atsiri, seni budaya, dan pelayanan wisata. Sebaliknya, partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dan evaluasi masih pasif karena forum musyawarah didominasi perangkat desa, dan mekanisme evaluasi belum berjalan secara menyeluruh. Faktor internal yang dikaji mencakup lima aspek, yaitu pengetahuan dan keahlian, keinginan masyarakat, mata pencarian, pendidikan, dan jenis kelamin. Dari kelima aspek tersebut, tiga faktor terbukti berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat yaitu pengetahuan dan keahlian, keinginan masyarakat, dan mata pencarian. Sedangkan pendidikan dan jenis kelamin tidak berkontribusi. Faktor eksternal yang berkontribusi partisipasi meliputi dukungan stakeholder melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan fasilitas, serta peran media massa dalam penyebaran informasi meskipun pemanfaatannya masih belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas masyarakat dan perluasan ruang partisipatif untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Pagak secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata Pagak, Pengembangan Desa Wisata

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat, baik secara fisik maupun dalam pemahaman perannya. Keselarasan persepsi dan tindakan bersama terhadap potensi wisata mendorong terbentuknya aksi bersama untuk mengembangkan pariwisata yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Herdiana, 2019).

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah yang berupaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki (Fauzia et al., 2023). Namun, berdasarkan RPJMD Kabupaten Banjarnegara 2023–2026, sektor pariwisata masih menghadapi permasalahan, terutama rendahnya partisipasi masyarakat, kualitas pelaku usaha, serta lemahnya pengelolaan dan promosi pariwisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara mengembangkan

desa wisata sebagai salah satu strategi peningkatan potensi pariwisata daerah. Desa wisata merupakan pariwisata berbasis partisipasi aktif masyarakat lokal, di mana inisiatif, pengelolaan, dan manfaatnya diperuntukkan bagi masyarakat setempat (Ani Wijayanti & Yitno Purwoko, 2022). Keberlanjutan desa wisata ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengembangannya (Aini et al., 2024).

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata menegaskan peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang usaha, dan mengoptimalkan ekonomi lokal melalui kemandirian masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan.

Desa Wisata Pagak merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Banjarnegara yang menawarkan beragam potensi wisata. Pada tahun 2024, Desa Wisata Pagak meraih juara I Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah berkat

keanekaragaman wisata alam, budaya, kuliner, dan wisata buatan yang dimiliki (Anis, 2025).

Daya tarik Desa Wisata Pagak tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya. Destinasi unggulannya meliputi Rawa Lutung Park serta paket wisata jelajah desa yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Namun, meskipun memiliki beragam potensi, masyarakat belum optimal memanfaatkan potensi dan teknologi dalam pengembangan wisata edukasi (Hardani et al., 2019). Berikut disajikan tabel jumlah wisatawan Desa Wisata Pagak.

Tahun	Jenis Wisata	
	Rawa Lutung Park	Jelajah Desa
2020	15.592	-
2021	25.977	-
2022	46.111	-
2023	46.986	-
2024	135.062	14

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Desa Wisata Pagak

Sumber : BUMDES Astagina Desa Pagak

Berdasarkan Tabel 1.1, Rawa Lutung Park menunjukkan tren pertumbuhan positif, namun partisipasi wisatawan dalam paket

jelajah desa belum mencapai target BUMDes Astagina. Hal ini sejalan dengan temuan Priyanto et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pagak masih terkendala kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan penyusunan paket wisata secara profesional.

Berdasarkan Priyanto et al. (2024), keberlanjutan Desa Wisata Pagak sangat bergantung pada peran Pokdarwis sebagai penggerak utama pariwisata. Namun, peran tersebut belum optimal akibat rendahnya kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata, sehingga partisipasi masyarakat belum berlangsung secara menyeluruh.

Beberapa studi sebelumnya turut mengidentifikasi kendala pengembangan Desa Wisata Pagak. Hardani et al. (2019) menjelaskan bahwa pengembangan Desa Wisata Pagak masih menghadapi keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini membuat inisiatif masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan layanan wisata sangat bergantung pada bantuan eksternal.

Kapasitas lokal, baik dari sisi kelembagaan maupun sumber daya, masih berada pada tahap pengembangan sehingga proses penyelenggaraan wisata belum dapat berlangsung secara mandiri.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat dari kehadiran peserta Musrenbang Desa Pagak tahun 2024, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Kehadiran Masyarakat Berdasarkan Jabatan	Jumlah
Ketua RT	3
Masyarakat	10
BPD	6
Perangkat Desa	8
Kepala Dusun	2
Bintara Pembina Desa	2
Puskesmas Klampok	2
Staf Kecamatan	2
Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
Lembaga Perencanaan, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat	2
Pendamping Lokal Desa	1
Jumlah	39

Tabel 1. 2 Kehadiran Musyawarah Rencana Pembangunan Tahun 2024

Sumber : Pemerintah Desa Pagak, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2, Musrenbang

Desa Pagak tahun 2024 masih didominasi peserta struktural, sementara keterlibatan masyarakat umum relatif rendah. Dari 39 peserta, hanya 10 orang berasal dari masyarakat umum, yang secara proporsional belum sebanding dengan jumlah kepala keluarga Desa Pagak yang mencapai 1.150.

Kondisi tersebut diperkuat oleh Renja Kecamatan Purwareja Klampok Tahun 2024 yang mengidentifikasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Musrenbang akibat sikap apatis, dominasi unsur struktural, serta belum optimalnya keterlibatan perempuan dan pemuda. Aspirasi yang muncul cenderung bersifat formal dan belum berbasis identifikasi kebutuhan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan Firmansyah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Musrenbang masih bersifat simbolis dan pasif.

Struktur demografi Desa Pagak didominasi usia produktif (15–64 tahun), yang seharusnya menjadi modal sosial bagi Pokdarwis Krida Wisata dalam pengembangan desa wisata. Namun, potensi

tersebut belum optimal dimanfaatkan, tercermin dari lemahnya strategi promosi dan pemasaran digital serta minimnya pembaruan konten (Hardani et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mengenai arena partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pagak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program secara menyeluruh.

## **KAJIAN TEORI**

### **a) Partisipasi Masyarakat**

Menurut Cohen & Uphoff (1980), partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri atas empat arena.

- 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah dan isi program melalui penyampaian gagasan, keikutsertaan dalam musyawarah, serta pemberian persetujuan atau penolakan terhadap program.

- 2) partisipasi dalam pelaksanaan, yang mencakup keterlibatan langsung masyarakat dalam operasional program melalui kontribusi tenaga, dana, informasi, serta keikutsertaan dalam koordinasi kegiatan, baik secara individu maupun kolektif.

- 3) partisipasi dalam pengambilan manfaat, yang berkaitan dengan perolehan manfaat material, sosial, dan personal dari program pembangunan, sekaligus menjadi indikator keadilan distribusi manfaat.

- 4) partisipasi dalam evaluasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai keberhasilan dan dampak program sebagai bentuk kontrol sosial serta umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan (Cohen & Uphoff, 1980).

#### **a. Faktor yang Berkontribusi terhadap Partisipasi Masyarakat**

Menurut Imron (2005) dalam Hafizha et al., (2023), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi:

- 1) pengetahuan dan keahlian,
- 2) motivasi atau kemauan individu,
- 3) mata pencaharian,
- 4) tingkat pendidikan, dan
- 5) jenis kelamin

Faktor eksternal meliputi

- 1) Stakeholder
- 2) Media Massa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji arena partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pagak, Kabupaten Banjarnegara. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, laporan, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, pengkodean menggunakan ATLAS.ti, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pagak**

#### **a) Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pengembangan**

Desa Wisata Pagak terlihat melalui penyampaian gagasan, tanggapan terhadap kegiatan, kehadiran dalam forum musyawarah, serta keterlibatan dalam pembentukan program. Hal ini menunjukkan adanya perhatian masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, meskipun kualitas partisipasinya belum optimal.

Masyarakat umumnya menyampaikan pendapat setelah kegiatan berjalan, sehingga partisipasi cenderung bersifat reaktif. Forum musyawarah desa masih didominasi oleh unsur struktural, sementara keterlibatan masyarakat non-struktural relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan lebih banyak dipengaruhi oleh aktor formal.

Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat di Desa Pagak telah

berlangsung, namun belum merata dan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat dalam penentuan program sejak tahap awal. Temuan ini sejalan dengan Priyanto et al. (2024) dan Akbar et al., (2018) yang menegaskan bahwa keterbatasan kapasitas dan dominasi unsur struktural memengaruhi rendahnya kualitas partisipasi masyarakat.

#### **b) Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Pagak terlihat melalui kontribusi tenaga dan informasi, keterlibatan dalam kepanitiaan, serta keikutsertaan dalam program wisata. Kontribusi dana dari masyarakat masih sangat terbatas karena keterbatasan ekonomi dan tidak adanya mekanisme iuran khusus, sehingga pelaksanaan kegiatan lebih bergantung pada anggaran desa dan dukungan kelembagaan.

Kontribusi masyarakat paling menonjol berupa tenaga dan informasi, seperti gotong royong, persiapan kegiatan, menjaga kebersihan, serta penyebaran informasi wisata. Bentuk partisipasi ini

sesuai dengan kondisi masyarakat dan mencerminkan rasa memiliki terhadap desa wisata, meskipun sifatnya masih situasional. Menurut Cohen dan Uphoff (1980), kontribusi tenaga merupakan bentuk partisipasi pelaksanaan yang penting ketika masyarakat belum mampu berkontribusi secara finansial.

Masyarakat juga dilibatkan dalam struktur kepanitiaan dan pelaksanaan program wisata, seperti penyediaan homestay, pelayanan wisatawan, dan pengelolaan UMKM. Namun, keterlibatan ini belum merata karena keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta kevakuman kelompok pemuda, sehingga regenerasi partisipasi belum berjalan optimal.

Pelatihan pengelolaan wisata telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi partisipasinya belum menyeluruh karena keterbatasan waktu dan minat. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi pelaksanaan sudah berlangsung, tetapi kualitas dan pemerataannya masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan Priyanto



et al. (2024), Hardani et al. (2019), dan Divani et al. (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat desa wisata umumnya lebih kuat pada kontribusi tenaga dan aktivitas ekonomi langsung.

### **c) Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

Partisipasi masyarakat Desa Pagak dalam pengambilan manfaat terlihat melalui manfaat material, sosial, dan personal yang diperoleh dari pengembangan desa wisata. Manfaat ekonomi menjadi dampak paling nyata, berupa peluang kerja dan usaha melalui homestay, UMKM, jasa pelayanan wisata, dan kegiatan pendukung lainnya, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

Selain manfaat ekonomi, pengembangan desa wisata juga memperkuat manfaat sosial melalui meningkatnya interaksi, kerja sama, dan solidaritas antarwarga dalam kegiatan wisata. Kondisi ini memperkuat kohesi sosial dan menciptakan hubungan sosial yang lebih erat,

sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff (1980) bahwa manfaat sosial merupakan indikator penting partisipasi masyarakat.

Manfaat personal dirasakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena keterbatasan akses pelatihan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan Priyanto et al. (2024) dan Hardani et al. (2019) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan pendampingan agar manfaat pengembangan desa wisata dapat dirasakan lebih merata.

### **d) Partisipasi dalam Evaluasi**

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pengembangan Desa Wisata Pagak sudah ada, namun masih terbatas dan belum optimal. Proses evaluasi lebih didominasi oleh lembaga formal desa, sementara masyarakat umum cenderung pasif dan hanya menerima hasil evaluasi tanpa terlibat langsung dalam penilaian program.

Keterbatasan partisipasi dipengaruhi oleh rendahnya kapasitas masyarakat, menurunnya peran organisasi lokal seperti karang taruna, serta belum optimalnya pemanfaatan saluran kritik dan saran. Temuan ini sejalan dengan Cohen dan Uphoff (1980), Priyanto et al. (2024), dan Hardani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa evaluasi sering dipandang sebagai ranah teknis sehingga partisipasi masyarakat menjadi lemah.

## **2. Faktor yang Berkontribusi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pagak**

### **a) Faktor Internal**

#### **1) Pengetahuan dan Keahlian**

Pengetahuan dan keahlian menjadi faktor internal penting yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pagak. Masyarakat telah memiliki berbagai keahlian yang relevan, seperti pengelolaan homestay, UMKM, pelayanan wisata, serta seni dan budaya lokal, yang berkontribusi langsung terhadap

kegiatan dan daya tarik desa wisata.

Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan mendorong masyarakat lebih percaya diri dan bersedia terlibat aktif dalam pengelolaan wisata. Selain keterampilan teknis, kemampuan komunikasi turut mendukung kualitas pelayanan dan interaksi dengan wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan Cohen dan Uphoff (1980) yang menegaskan bahwa kapasitas individu memengaruhi tingkat partisipasi.

Temuan ini juga selaras dengan Priyanto et al. (2024), Hardani et al. (2019), dan Jumalia Mannayong et al. (2024) yang menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam keberhasilan desa wisata. Meskipun demikian, pemanfaatan pengetahuan dan keahlian masyarakat masih perlu dioptimalkan agar partisipasi dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan.

#### **2) Keinginan dari Masyarakat**

Keinginan dalam diri masyarakat menjadi faktor internal yang memengaruhi partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pagak. Sebagian masyarakat

menunjukkan minat untuk terlibat karena melihat manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan desa wisata, sehingga mendorong partisipasi sesuai dengan kapasitas dan waktu yang dimiliki.

Keinginan tersebut tumbuh seiring pemahaman masyarakat terhadap tujuan pengembangan desa wisata dan adanya pendekatan komunikatif dari pemerintah desa dan Pokdarwis. Temuan ini sejalan dengan Soedarno dalam Nurbaiti & Bambang (2017), yang menegaskan bahwa motivasi internal berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Namun, keterlibatan masyarakat belum merata karena keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta kesesuaian kegiatan dengan minat dan kemampuan individu. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat telah terbentuk, tetapi pelaksanaannya masih bersifat situasional dan perlu diperkuat melalui peningkatan pemahaman serta penyediaan kegiatan yang relevan dengan potensi masyarakat.

### **3) Mata Pencarian**

Mata pencaharian menjadi faktor internal yang memengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat Desa Pagak dalam pengembangan desa wisata. Jenis pekerjaan menentukan ketersediaan waktu serta bentuk keterlibatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat dengan pekerjaan yang lebih fleksibel, seperti pelaku UMKM, petani, dan seniman, cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan desa wisata. Sebaliknya, masyarakat dengan jam kerja tetap berpartisipasi secara terbatas melalui penyampaian gagasan atau dukungan tidak langsung. Selain membatasi waktu, mata pencarian juga berkontribusi dalam memperkaya atraksi wisata melalui integrasi aktivitas ekonomi lokal, seperti pertanian, kerajinan, dan UMKM.

Temuan ini sejalan dengan Pramono & Suranto (2021) yang menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan memengaruhi kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan demikian, mata pencaharian tidak hanya membentuk tingkat

partisipasi, tetapi juga memperkuat pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal.

#### **4) Pendidikan**

Pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat Desa Pagak dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat lebih ditentukan oleh kemauan, ketersediaan waktu, dan kemampuan praktis dibandingkan jenjang pendidikan yang dimiliki.

Kegiatan desa wisata bersifat inklusif dan tidak mensyaratkan kualifikasi pendidikan tertentu, sehingga masyarakat dengan latar belakang pendidikan beragam tetap dapat berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan Imron (2005) yang menegaskan bahwa partisipasi lebih dipengaruhi oleh dorongan internal dan kemampuan praktis daripada pendidikan formal. Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Pagak mampu melibatkan masyarakat secara luas tanpa membedakan tingkat pendidikan.

#### **5) Jenis Kelamin**

Jenis kelamin tidak menjadi faktor pembeda dalam partisipasi masyarakat Desa Pagak pada pengembangan desa wisata. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat, dengan pembagian peran yang didasarkan pada kemampuan dan ketersediaan waktu, bukan pada perbedaan gender.

Kegiatan desa wisata menunjukkan pola kerja sama yang fleksibel dan inklusif, di mana tugas dijalankan sesuai kemampuan masing-masing individu. Temuan ini sejalan dengan Imron (2005) dan Irawan et al. (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi lebih dipengaruhi oleh kemauan dan rasa memiliki daripada faktor gender. Dengan demikian, partisipasi masyarakat Desa Pagak mencerminkan prinsip kesetaraan dan keterbukaan dalam pengembangan desa wisata.

#### **b) Faktor Eksternal**

##### **1) Stakeholder**

Stakeholder merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam

pengembangan Desa Wisata Pagak. Keterlibatan stakeholder berlangsung melalui dukungan fasilitas fisik, peningkatan kapasitas masyarakat, pendampingan teknis, serta fasilitasi kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Pagak dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor.

Pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten memberikan dukungan berupa pembangunan sarana prasarana serta pelatihan yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, stakeholder swasta melalui program CSR turut berkontribusi dalam penyediaan fasilitas pendukung wisata. Pendampingan dari penggiat wisata dan lembaga profesional juga membantu desa dalam perencanaan program, penyusunan paket wisata, dan penguatan kelembagaan desa wisata.

Berdasarkan pandangan Imron (2005), keberadaan stakeholder sebagai faktor eksternal berfungsi menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi masyarakat. Di Desa Pagak, dukungan stakeholder

memperluas ruang partisipasi masyarakat dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pengembangan desa wisata secara lebih terarah dan berkelanjutan.

## **2) Media Massa**

Media massa merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat Desa Pagak dalam pengembangan desa wisata. Media digital, seperti WhatsApp Group, media sosial, dan kanal komunikasi desa, mempermudah penyebaran informasi sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatan dan program desa wisata secara cepat dan merata.

Pemanfaatan grup komunikasi RT, desa, dan UMKM yang dikelola oleh BUMDes membuat arus informasi lebih efektif dan responsif. Namun, media tradisional seperti pengeras suara masjid tetap digunakan untuk menjangkau masyarakat yang kurang aktif menggunakan media digital. Kombinasi media digital dan tradisional ini menciptakan sistem komunikasi yang lebih menyeluruh

Meskipun komunikasi internal berjalan baik, pemanfaatan media digital eksternal seperti website desa masih belum optimal sebagai sarana promosi desa wisata. Selain itu, media massa juga berperan dalam koordinasi dengan pihak eksternal melalui komunikasi formal pada kegiatan tertentu. Sejalan dengan Imron (2005), akses informasi melalui media massa terbukti memperkuat kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pagak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pagak berlangsung pada arena pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi, namun tingkat keterlibatannya belum merata. Partisipasi dalam pengambilan keputusan masih didominasi aktor struktural, sementara masyarakat umum lebih banyak terlibat pada tahap pelaksanaan melalui tenaga, UMKM, dan pelayanan wisata. Masyarakat telah merasakan manfaat ekonomi, sosial, dan

personal, meskipun pemerataannya masih bergantung pada tingkat keterlibatan masing-masing individu. Partisipasi dalam evaluasi telah ada, tetapi masih bersifat informal dan belum terstruktur secara menyeluruh.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan keahlian, keinginan dalam diri masyarakat, serta mata pencarian, yang secara nyata memengaruhi kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk terlibat. Sebaliknya, pendidikan dan jenis kelamin tidak menjadi faktor pembeda dalam partisipasi. Faktor eksternal seperti dukungan stakeholder dan peran media massa turut memperkuat partisipasi melalui penyediaan fasilitas, peningkatan kapasitas, serta kemudahan akses informasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Pagak telah berjalan, namun masih perlu penguatan mekanisme, pemerataan keterlibatan, dan optimalisasi faktor pendukung agar pengembangan desa wisata lebih berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian terkait arena partisipasi masyarakat, disarankan agar:

- a) Arena pengambilan keputusan diperkuat melalui mekanisme penyerapan aspirasi yang lebih sistematis pada tahap perencanaan, sehingga keputusan pengembangan desa wisata benar-benar bersifat kolektif dan partisipatif.
- b) Arena pelaksanaan diperkuat dengan pembagian kelompok kerja di tiap dusun serta penegasan peran Pokdarwis dan BUMDes. Karang Taruna yang vakum perlu diaktifkan kembali agar generasi muda terlibat secara berkelanjutan.
- c) Arena evaluasi perlu dilengkapi dengan media penyaluran saran yang sederhana dan mudah diakses, baik melalui pertemuan langsung maupun sarana digital, agar masyarakat dapat terlibat dalam penilaian program secara lebih aktif.

Berdasarkan temuan penelitian terkait faktor-

faktor yang berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat, disarankan agar:

- a) Peningkatan pengetahuan dan keahlian masyarakat dilakukan melalui program pelatihan yang bertahap dan sesuai dengan kebutuhan desa wisata.
- b) Perancangan kegiatan desa wisata mempertimbangkan mata pencarian masyarakat, terutama dalam penentuan waktu dan bentuk keterlibatan.
- c) Dukungan stakeholder diarahkan pada pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.
- d) Pemanfaatan media massa perlu dioptimalkan sebagai sarana informasi dan komunikasi agar partisipasi masyarakat dapat diperluas dan lebih merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, L., Sukoco, D. H., & Andayani, R. H. R. (2024). PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI BAGIAN DARI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM

- MENGEMBANGKAN DESA WISATA. *Pekerjaan Sosial*, 22(1), 212–220.  
<https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.630>
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Ani Wijayanti, & Yitno Purwoko. (2022). Identifikasi indikator kinerja pengelolaan desa wisata rintisan, study kasus desa wisata Karang, Trimulyo, Sleman. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 130–146. <https://doi.org/10.36594/jtec/qmv6rk38>
- Anis, R. (2025). Destinasi Wisata Unik Desa Pagak Banjarnegara, Raih Juara 1 Desa Wisata Jawa Tengah Tahun 2024. *Tribun Banyumas*. <https://banyumas.tribunnews.com/2025/01/28/destinasi-wisata-unik-desa-pagak-banjarnegara-raih-juara-1-desa-wisata-jawa-tengah-tahun-2024>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Divani, D., Yudistira, T., Sosial, F. I., Malang, U. N., Sosial, F. I., Malang, U. N., Sosial, F. I., & Malang, U. N. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Objek Wisata Hutan Bambu di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro. *JUMPA*, 10, 25–51.
- Fauzia, S. A., Marom, A., & ... (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Public Policy* .... <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/42410%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/42410/30476>
- Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502>
- Hafizha, B. A., Santoso, R. S., & ... (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lerep Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy* .... <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/42316%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/42316/30423>
- Hardani, D. N. K., Kurniawan, I. H., & Winarso, W. (2019). Wisata Edukasi Berbasis Energi Terbarukan Sel Surya. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 245. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.5154>
- Herdiana, D. (2019). Dsa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jumpa*, 6(1), 63–86.
- Irawan, R., Mersa, S., & Mulyono, J. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dalam Pembangunan.
- Jumalia Mannayong, Muh. Rizal S, Herling, & Muhammad Faisal. (2024). Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53–75. <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Pramono, J., & Suranto, J. (2021). Partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana



di Kota Surakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 80–89.  
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.4672>

Priyanto, S. S. M. H., Arius Krypton Onarely, S. S. M. S., Naldo, M. S., Nur Fadilah Dewi, S. K. M. M. K. M., Heru Dwi Wahyono, B. E. M. K., & Ari

Nurfikri, S. K. M. M. M. R. (2024). *TRANSFORMASI DAN INOVASI UNTUK INDUSTRIALISASI DAN ENERGI BERKELANJUTAN*. Nas Media Pustaka.  
<https://books.google.co.id/books?id=UmgFEQAAQBAJ>